

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (1988:151) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun data sekunder”. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Tika (1997:6), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.” Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi daerah penelitian kemudian dianalisis berdasarkan data primer dan data sekunder.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nursid Sumaatmaja (1988:112), populasi adalah keseluruhan gejala (fisik, ekonomi, social, budaya, politik), individu (manusia, baik perorangan atau kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada di daerah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan menurut Pabundu Tika Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas.

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah pertanian di Kecamatan Parongpong yang terdiri dari.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Kecamatan Parongpong

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Luas Lahan Pertanian (km ²)
1	Ciwaruga	2,86	0,6
2	Cihideung	4,45	1,76
3	CigugurGirang	4,12	0,28
4	Sariwangi	2,44	0,98
5	Cihanjuang	4,18	3,22
6	CihanjuangRahayu	4,69	0,9
7	Karyawangi	17,38	1,62
Jumlah		40,12	9,36

Sumber : Kecamatan Parongpong dalam Angka 2011

Populasi manusia adalah seluruh petani di Kecamatan Parongpong. Untuk lebih jelasnya, terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Petani di Kecamatan Parongpong

No	Desa	Keluarga/ Rumah Tangga	Keluarga/ Petani	
			Jumlah	%
1	Ciwaruga	4. 436	710	17,9
2	Cihideung	4. 093	327	8,3
3	Cigugurgirang	3. 784	605	15,3
4	Sariwangi	4.087	940	23,7
5	Cihanjuang	4. 802	1008	25,5
6	Cihanjuang Rahayu	2. 469	148	3,7
7	Karyawangi	2. 456	221	5,6
Jumlah		26 127	3 959	100

Sumber : Kecamatan Parongpong dalam angka 2011

2. Sampel

Menurut Sumaatmaja (1988:122) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sedangkan Pabundu Tika (2005 : 24) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Berdasarkan batasan sampel dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel ini dibagi dua yaitu:

a) Sampel wilayah

Penentuan sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2002:61) menyatakan “sampling Purposive” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel wilayah pada penelitian ini ditentukan berdasarkan luas lahan pertanian tahun 2011.

Tabel 3.3
Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Parongpong

No	Desa	Luas lahan pertanian (km ²)
1	Ciwaruga	0,6
2	Cihideung	1,76
3	CigugurGirang	0,28
4	Sariwangi	0,98
5	Cihanjuang	3,22
6	CihanjuangRahayu	0,9
7	Karyawangi	1,62
Jumlah		9,36

Sumber : Kecamatan Parongpong dalam Angka 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki luas lahan pertanian yang rendah yaitu desa Ciwaruga, Cigugurgirang, Sariwangi, dan Cihanjuang Rahayu. Sedangkan daerah yang memiliki luas lahan pertanian yang sedang adalah desa Cihideung. Kemudian daerah dengan luas lahan pertanian tinggi adalah Cihanjuang dan Karyawangi. Dengan beberapa pertimbangan seperti waktu, biaya, tenaga, jarak dan keterjangkauan maka dalam penelitian ini penulis

menetapkan 3 desa dengan mewakili klaster luas lahan pertanian rendah, sedang, dan tinggi maka 3 desa yang dijadikan sampel wilayah pada penelitian ini adalah Desa Ciwaruga, Desa Cihideung dan Desa Cihanjuang.

b) Sampel manusia atau penduduk

Menurut Arikunto (1993 : 56) penarikan sampel tergantung pada beberapa sampel, yaitu:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- b. Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam menentukan besarnya sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach seperti dikutip oleh Tika (2005 : 35). Berikut Rumus yang akan digunakan dalam penentuan sampel :

1) Sampel Penduduk Keseluruhan

a) Menentukan Persentase Karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

$$P = \frac{3959}{9245} \times 100$$

$$P = 42,82$$

b) Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan P: Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C: Confidence limit / batas kepercayaan (%)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{42,82(100 - 42,82)}$$

$$V = \sqrt{42,82(57,18)}$$

$$V = \sqrt{2448,4476}$$

$$V = 49,48$$

c) Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan

V = Variabel yang diperoleh dengan rumus no (2)

C = Confidence limit atau batas kepercayaan

$$= \left[\frac{1,96 \times 49,48}{10} \right]^2$$

$$= \left[\frac{96,98}{10} \right]^2$$

$$= [9,698]^2$$

$$n = 94,05$$

d) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus :

$$n1 = \frac{n}{1 + \frac{(n)}{N}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan : n1 = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

$$N = \text{Jumlah populasi } n1 = \frac{n}{1 + \frac{(n)}{N}}$$

$$n1 = \frac{94,05}{1 + \frac{(94,05)}{9245}}$$

$$n1 = \frac{94,05}{1 + 0,010}$$

$$n1 = \frac{94,05}{1,010}$$

$$n1 = 93,12$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 93,12 dan dibulatkan menjadi 93 sampel. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan sampel berimbang (proportional sampling). Menurut Suharsimi Arikunto (2009 : 98) sampel berimbang (proportional sampling) adalah “cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut”. Berikut ini teknik perhitungan proporsional sampling berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$\text{Ciwaruga} : \frac{710}{2045} \times 93 = 32,29 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

$$\text{Cihideung} : \frac{327}{2045} \times 93 = 14,87 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

$$\text{Cihanjuang} : \frac{1008}{2045} \times 93 = 45,84 \text{ dibulatkan menjadi } 46$$

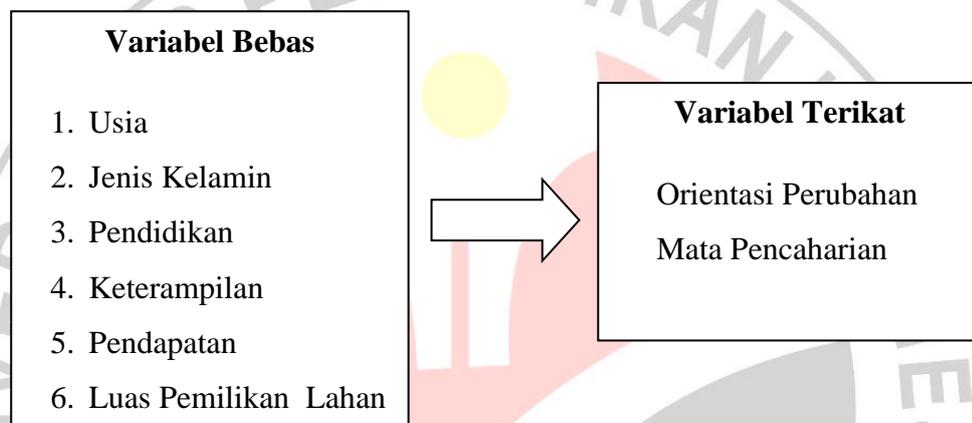
Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sampel yang diambil berdasarkan proporsi jumlah penduduk yang menempati Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sampel yang diambil berdasarkan proporsi jumlah penduduk yang menempati wilayah yang mengalami konversi lahan terdiri dari 93 orang, yaitu Desa Ciwaruga terdiri dari 32 orang, Desa Cihideung terdiri dari 15 orang, dan Desa Cihanjuang terdiri dari 46 orang.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

- a. Variabel Bebas adalah variabel yang menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, keterampilan, pendapatan dan luas pemilikan lahan
- b. Variabel Terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Orientasi Perubahan Mata Pencaharian.

Tabel 3.4
Variabel Penelitian



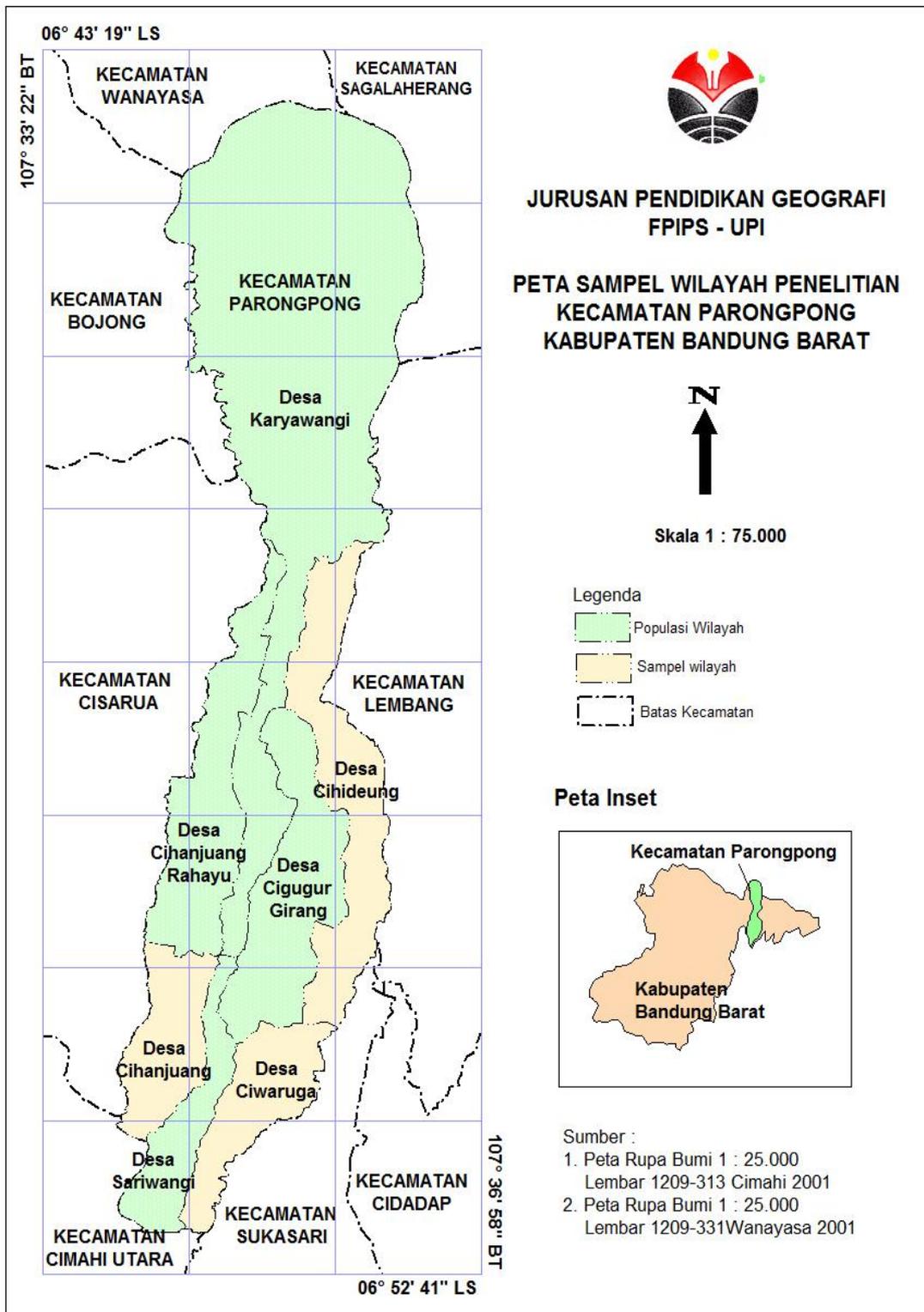
D. Instrumen Penelitian

- a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	No.Item
Usia Petani	2
Jenis Kelamin	3
Pendidikan	9, 10, 11
Keterampilan	12, 13, 14, 15
Pendapatan	16, 17, 18, 19, 20, 21
Luas Pemilikan Lahan	22, 21, 23, 24, 25
Orientasi Perubahan Mata Pencaharian	26, 27, 28, 29, 30, 31



Gambar 3.1

Peta Sampel Wilayah Penelitian Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Lisna Octa Rolina, 2013

Orientasi Perubahan Mata Pencaharian Petani Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bahan

- 1) Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar Cimahi tahun 2001 Skala 1:25.000 sebagai peta dasar untuk membuat peta administratif
- 2) Monografi kecamatan Parongpong
- 3) Kecamatan Parongpong dalam Angka tahun 2010
- 4) Kecamatan Parongpong dalam Angka tahun 2011

c. Alat

- 1) Kamera untuk mendokumentasikan kondisi objek penelitian di lapangan.
- 2) Pedoman Wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke daerah penelitian terutama untuk mengamati kehidupan penduduk. Dalam penelitian ini hal-hal yang perlu diobservasi adalah kependudukan, kegiatan ekonomi penduduk, dan sarana pelayanan umum perkotaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada aparat pemerintah dan kepada responden sebagai data primer. Wawancara dengan responden daerah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai data usia, jenis kelamin, tingkat

pendidikan, keterampilan, luas kepemilikan lahan, tingkat pendapatan serta hubungannya dengan orientasi perubahan mata pencaharian.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan permasalahan-permasalahan yang menunjang penelitian dengan cara mempelajari buku-buku, surat kabar, laporan penelitian, dan bahan lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mempelajari beberapa buku tentang kependudukan, dan beberapa contoh skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip-arsip sebagai data sekunder dari berbagai lembaga/instansi terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memerlukan informasi mengenai data kependudukan seperti jumlah penduduk, luas wilayah, luas lahan pertanian, usia, jenis kelamin, pendidikan, luas kepemilikan lahan dan lain-lain yang didapat dari instansi-instansi pemerintah seperti BPS, Kecamatan, dan Desa.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data hasil penelitian ini, dengan menggunakan perhitungan statistik Chi Kuadrat. Adapun tahapan dalam mengolah data menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Hal-hal yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing data adalah sebagai berikut.

- Keterbacaan Tulisan,
- Kesesuaian Jawaban
- Relevansi Jawaban
- Keseragaman dalam Satuan

b. Coding

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Coding data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Tidak tercapainya konsistensi dalam coding dapat berakibat terjadinya klasifikasi jawaban yang lebih kompleks sehingga akan menimbulkan kesukaran dalam mengklasifikasikan jawaban atau mengkategorikan jawaban. Setelah coding dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menghitung frekuensi. Untuk mendapatkan frekuensi, data yang sudah di coding tadi dihitung sesuai dengan kategori atau kelasnya.

c. Tabulasi Data

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data setelah proses coding dan menghitung frekuensi adalah melakukan tabulasi. Yang dimaksud dengan tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam tabel akan memudahkan kita dalam melakukan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mengenai pengumpulan fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Adapun jenis prosedur statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis persentase, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan : P = Besaran persentase
f = Frekuensi jawaban
n = Jumlah total responden

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan:

Tabel 3.6
Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Keterangan
0%	tidak ada/tak seorangpun
1% - 24%	sebagian kecil
25% - 49%	kurang dari setengahnya
50%	setengahnya
51% - 74%	lebih dari setengahnya
75% - 99%	sebagian besar
100%	seluruhnya

Sumber: Arikunto (1991:97)

2. Uji Chi-Square

Menurut Sulaiman (2003:112) “apabila antara kedua variabel tidak ada pertalian, maka kita mengatakan keduanya bebas (tidak saling mempengaruhi).”.

Variabel yang dikorelaskan dengan menggunakan Chi Square adalah:

- a) Usia dengan Orientasi Perubahan Mata Pencaharian
- b) Jenis Kelamin dengan Orientasi Perubahan Mata Pencaharian
- c) Tingkat Pendidikan dengan Orientasi Perubahan Mata Pencaharian
- d) Keterampilan dengan Orientasi Perubahan Mata Pencaharian
- e) Tingkat Pendapatan dengan Orientasi Perubahan Mata Pencaharian
- f) Luas Kepemilikan Lahan Orientasi Perubahan Mata Pencaharian.

3. Koefisien Kontingensi C

Menurut Sulaiman (2003:147), koefisien kontingensi adalah suatu ukuran asosiasi antara 2 variabel yang berbentuk atribut. Penulis menggunakan analisis koefisien kontingensi C ini untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Keterampilan, Pendapatan dan Luas Pemilikan Lahan) terhadap variabel terikat (orientasi perubahan mata pencaharian).

Lisna Octa Rolina, 2013

Orientasi Perubahan Mata Pencaharian Petani Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis koefisien kontingensi dilakukan menggunakan *software* SPSS 16.0 dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika koefisien kontingensi di bawah 0,5 artinya ada/tidak ada pengaruh antara kedua variabel dianggap lemah.
2. Jika koefisien kontingensi di atas 0,5 artinya ada/tidak ada pengaruh antara kedua variabel dianggap kuat.

